

## **Rancang Bangun Kokurikuler Penerapan P5PPRA di MI Kota Lhokseumawe**

**Nurmayuli, Raujatul Jannah**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry**

E-mail: [Nurma.yuli@ar-raniry.ac.id](mailto:Nurma.yuli@ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>, [220206036@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220206036@student.ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Changes in the independent curriculum make school principals and teachers must be ready to follow these changes. Where in the independent curriculum there are 2 parts, namely instraual learning and project-based learning to strengthen the character of the Pancasila student profile. However, in the statement of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan lil Alamin Student Profile (P5PPRA) in each Madrasah, there are still obstacles in determining the project theme. The purpose of the research is to design and build the P5PPRA co-curricular in MI Lhokseumawe City. The research method uses the DBR (Design Base Research) model development method. The research was conducted at MIN 5 Lhokseumawe City. The population of this study is all MIN 5 school tekholders in the city of Lhokseumawe including the Head of Madrasah, and all madrasah teachers, then the sample is the head of the madrasah and representatives of Class Teachers, PAI, and PJOK. The sampling technique uses snow balls for teachers and proportional sampling for the Head of Madrasah. The results of the study showed that based on the analysis of Madrasah needs, 4 project themes were obtained which included the theme of sustainable living, building the soul and body, diversity of the single ika and local wisdom.

Keywords: *Design, Co-Curricular, P5PPRA*

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum merdeka, menjadikan kepala sekolah dan guru harus siap dalam mengikuti perubahan tersebut. Dimana pada kurikulum merdeka terbagi 2 yaitu pembelajaran instrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Namun pada kenyataan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) pada setiap Madrasah masih di temui kendala penentuan tema proyek. Adapun tujuan penelitian ialah rancang bangun kokurikuler P5PPRA di MI Kota Lhokseumawe. Metode penelitian menggunakan metode pengembangan model DBR (Design Base Research). Penelitian dilakukan di MIN 5 Kota Lhokseumawe. Populasi penelitian ini ialah seluruh stekholder sekolah MIN 5 di kota Lhokseumawe meliputi Kepala Madrasah, dan seluruh guru madrasah, kemudian yang menjadi sampel ialah kepala madrasah dan perwakilan Guru Kelas, PAI, dan PJOK. Teknik pengambilan sampel menggunakan snow ball untuk guru dan proposif sampling untuk Kepala Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis kebutuhan Madrasah didapat 4 tema proyek yang meliputi tema hidup berkelanjutan, bagun jiwa dan raga, bhineka tunggal ika dan kearifan lokal.

Kata kunci: *Rancang Bangun, Kokurikuler, P5PPRA*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyiapkan generasi bangsa Indonesia agar dapat berkompetisi secara global<sup>1</sup>. Penerapan kurikulum merdeka melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan yang diberlakukan mulai 2022. Sehingga Madrasah harus melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Kementerian Agama menetapkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Kurikulum merdeka terdiri dari 2 bagian struktur kurikulum yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila<sup>2 3</sup>. Pembelajaran intrakurikuler merupakan mata pelajaran wajib yang mengacu pada capaian pembelajaran yang ada. Sedangkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan khusus yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pada kementerian Agama pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)<sup>45</sup>.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar<sup>6</sup>. Namun kenyataannya penerapan kurikulum merdeka di madrasah memiliki tantangan

---

<sup>1</sup> Fatimah, S., & Chamdani, M. (2023). The P5 and PPRA Model in Inclusive Schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 247-257.

<sup>2</sup> (Kemendik budristekdikti, 2022)

<sup>3</sup> Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

<sup>4</sup> Kemenag.

<sup>5</sup> Hanun Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*, Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

<sup>6</sup> Asrohah et al.

bagi guru khususnya penerapan proyek P5PPRA<sup>7</sup>. Guru merasa masih kesulitan dalam menerapkan P5PPRA<sup>8</sup>.

Berdasarkan kajian terdahulu dari penelitian<sup>9</sup> mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung pada kegiatan P5 pada sekolah dasar, penelitian sama pada<sup>10</sup> yaitu mendeskripsikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Selanjutnya penelitian<sup>11</sup> menguraikan bentuk-bentuk kegiatan P5. Kemudian Penelitian<sup>12</sup> sudah terkait penelitian P5PPRA akan tetapi merupakan studi kepustakaan P5PPRA memiliki relevansi terhadap empat pilar pendidikan. Terakhir Penelitian<sup>13</sup> sudah mulai berkembang dengan membuat pendampingan berupa workshop dengan memberikan contoh-contoh kegiatan berdasarkan buku panduan bukan memberi pendampingan perancangan kegiatan P5PPRA sekolah tersebut.

Sementara hasil penelusuran awal pada Madrasah Ibtidaiyah ditemukan bahwa penerapan P5PPRA dilaksanakan tanpa analisis kebutuhan sekolah dan murid sehingga proyek yang di buat cenderung sebuah keterampilan atau produk keterampilan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan argumentasi temuan lapangan perlu merumuskan kebutuhan terhadap rancang bangun kokurikuler penerapan P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) di MI Kota Lhokseumawe.

Kajian terdahulu dari penelitian<sup>14</sup> mendeskripsikan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang didapat bahwa nilai profil

---

<sup>7</sup> Mohammad Dendy Musthofa, "The Implementation Of An Independent Curriculum In Improving The Quality Of Madrasah Education," *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled* 17, no. 2 (2022): 187–92.

<sup>8</sup> H. Aliyahl, "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs At-Taqwa Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang" ((Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)., 2023).

<sup>9</sup> Shofia Nurun Alanur Jamaludin and Hasdin , Sunarto Amus, "PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709.

<sup>10</sup> Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.

<sup>11</sup> Diah Ayu Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 14, 2022): 185–91, <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.578>.

<sup>12</sup> Fauziah Yosi and Yosi Oktaviani, "Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P5PPRA)," *PenaEmas* 1, no. 2 (October 20, 2023): 55–65, <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>.

<sup>13</sup> Khusnul Lisan et al., "Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Bantul," *Community Empowerment Journal* 1, no. 2 (August 28, 2023): 43–51, <https://doi.org/10.61251/CEJ.V1I2.8>.

<sup>14</sup> Jamaludin and , Sunarto Amus, "PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI

pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Kajian ini dilakukan di sekolah dasar di bawah kemendikbut dan hanya mendeskripsikan yang sudah dilaksanakan disekolah tersebut.

Hal yang sama dilakukan<sup>15</sup> mendeskripsikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Ditemukan penilaian dalam proyek ialah penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Sehingga menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi memerlukan kolaborasi, komitmen, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini hanya mendeskripsikan implementasi P5 berdasarkan Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak.

Selanjutnya penelitian<sup>16</sup> menguraikan bentuk-bentuk kegiatan P5, peneliti menganalisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian P5 yaitu (1) Poster (2) Tarian (3) Musikalisasi puisi (4) Teater (5) Vlog (6) Berjualan.

Penelitian<sup>17</sup> sudah terkait penelitian P5PPRA akan tetapi merupakan studi kepustakaan dengan mendeskripsikan implementasi P5PPRA memiliki relevansi terhadap empat pilar pendidikan. Hasil penelitin P5PPRA memiliki relevansi 4 pilar pendidikan yaitu belajar mengetahui, melakukan, mencari jati diri dan hidup bersama/berdampingan. Penelitian ini menguraikan bagaimana relevansi P5PPRA terhadap 4 pilar pendidikan.

Artikel<sup>18</sup> sudah mulai berkembang dengan membuat pendampingan atau pengabdian kepada masyarakat berupa workshop untuk membuat P5PPRA di MAN 3 Bantul. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif agar semua civitas khususnya guru mampu memahami dan menerapkan IKM dengan berbagai dimensinya secara maksimal. Pelaksanaannya adalah dalam bentuk workshop selama 3 hari dengan output Lembar Kerja (LK) dari setiap sesi diantaranya Analisis TP dan

---

KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR.”

<sup>15</sup> Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”

<sup>16</sup> Ayu Saraswati et al., “Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.”

<sup>17</sup> Yosi and Oktaviani, “Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5PPRA).”

<sup>18</sup> Lisan et al., “Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Bantul.”

KKTP, penilaian, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar dan P5-PPRA. Pengabdian ini hanya sebuah pendampingan pengimplementasiannya dengan memberikan contoh-contoh kegiatan berdasarkan buku panduan bukan memberi pendampingan pembuatan kegiatan P5PPRA sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di uraikan di atas belum ada penelitian membuat rancang bangun pengembangan P5PPRA di MIN berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan murid khususnya sekolah Mandarasah Ibtidaiyah (MI).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MIN 5 Kota Lhokseumawe. Populasi penelitian ini ialah seluruh stekholder sekolah MIN 5 di kota Lhokseumawe meliputi Kepala Madrasah, dan seluruh guru madrasah, kemudian yang menjadi sampel ialah kepala madrasah dan perwakilan Guru Kelas, PAI, dan PJOK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snow ball* untuk guru dan proposif sampling untuk Kepala Madrasah. Kepala Madrasa untuk mengetahui analisis kebutuhan seolah berdasarkan visi dan misi. Guru untuk menganalisis kebutuhan murid disekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan model DBR (*Design Base Research*) ada 5 tahapan yaitu *analisis, design, revition, sumatif evalition dan Context the Expansion* <sup>19</sup>. <sup>2021</sup>. Tahapan *pertama*, analisis melakukan definisi permasalahan (analisis permasalahan), menggambaran konteks permasalahan (analisis konteks, dan membuat kerangka konseptual (analisis literature). Data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan Teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Hubermen secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan <sup>22</sup>. Data dianalisis melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing)<sup>23</sup>.

Tahapan *kedua design*, membuat sketsa dan merancang prototipe awal dalam tahapan ini memunculkan ide, menilai dan memilih ide, menentukan persyaratan dan mendesain proposisi.

---

<sup>19</sup> Devi Indrianti, Edi Hendri Mulyana, and Dindin Abdul Muiz Lidinillah, "Penggunaan Desain Pembelajaran Market Day Dalam Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4659–65.

<sup>20</sup> Devi Indrianti, Edi Hendri Mulyana, and Dindin Abdul Muiz Lidinillah.

<sup>21</sup> Lailatussadah et al., "Designing And Assesing An Islamic Entrepreneurship Education Model For Is Lamic Higher Education ( IHE )," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 23, no. 1 (2023): 38–59.

<sup>22</sup> A. Baltacı, "Nitel Veri Analizinde Miles-Huberman Modeli. , 3(1), 1-14.," *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 3, no. 1 (2017): 1–14.

<sup>23</sup> (Nurmayuli, et al., 2023)

Tahapan *ketiga revition*, melakukan revisi berdasarkan validasi ahli. Validasi terdiri dari 7 validator yang terdiri dari ahli Bahasa 1 orang, ahli materi 3 orang dan ahli kontrak 3 orang, sehingga rancangan layak digunakan. Tahapan *keempat Summatif Evaluation*,) sebagai mengevaluasi secara menyeluruh implementasi kerangka teoritik pada kontribusi, fungsi dan dampak produk pada guru pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tahapan *kelima Context the Expansion*, menyebarluaskan hasil temuan penelitian pada madrasah ibtidaiyah khususnya tempat pengembang dan madrasah lainnya. Rancangan ini bersifat temporer karena dapat mengikuti perubahan dan pengembangan berbagai faktor yang dapat menyesuaikan dengan rancangan. Berikut gambar 2 visualisasi model DBR (*Design Base Research*).

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui lembar wawancara semistruktur. Data wawancara diperoleh melalui wawancara dengan nara sumber. Adapun indikator penelitian merujuk pada tahapan pelaksanaan P5PPRA<sup>24</sup> yaitu a) kebutuhan sekolah merujuk visi misi sekolah, b) kebutuhan murid, dan c) kearifan lokal sekitar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan Madrasah

Pelaksanaan P5PPRA merupakan hal yang sangat esensial dan bagus untuk peserta didik. Tujuannya ialah untuk peserta didik di tuntun untuk bisa berfikir kritis, sistematis dan kreatif dalam pelaksanaan projek masing-masing<sup>25</sup>. Pelaksanaannya melalui 3 (tiga) strategi yaitu bentuk ko-kurikuler, terintegrasi, dan ekstrakurikuler<sup>26 27</sup>. Bentuk co-kurikuler Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan dengan pengalokasian untuk projek sebanyak 20-30% dari total jam pelajaran. Bentuk terintegrasi merancang kegiatan secara kolaboratif kegiatan pembelajaran intrakurikuler, menggunakan berbagai model pembelajaran yang berbasis masalah memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

---

<sup>24</sup> Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*.

<sup>25</sup> Lisan et al., "Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Bantul."

<sup>26</sup> Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*.

<sup>27</sup> Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 26, 2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/JI.V13I2.4061>.

Ada 5 tahapan untuk melaksanakan P5PPRA diantaranya; a) membentuk tim fasilitator proyek, b) identifikasi tingkat kesiapan Madrasah, c) merancang dimensi, tema dan alokasi (identifikasi kebutuhan sekolah baik secara visi misi madrasah, kebutuhan murid berdasarkan mata pelajaran dan lingkungan), d) menyusun modul proyek dan e) merancang strategi pelaporan<sup>28</sup>.

Dalam penelitian ini telah dilakukan analisis kebutuhan madrasah yang mengandung 3 aspek yaitu analisis kebutuhan berdasarkan visi dan misi, analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan murid, dan analisis kebutuhan berdasarkan kearifan lokal. Berikut tabel hasil analisis kebutuhan Madrasah berdasarkan pengkodean wawancara dengan kepala Madrasah dan guru di MIN 5 Kota Lhokseumawe.

**Tabel.1. Analisis Kebutuhan MIN 5 Kota Lhokseumawe**

<b>Analisis Berdasarkan Visi Daan Misi</b>	<b>Analisis Berdasarkan Kebutuhan Murid</b>	<b>Analisis Berdasarkan Kearifan Lokal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum tercipta lingkungan ramah anak</li> <li>- Belum tercipta kecakapan bicara murid (<i>Publik speaking</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebutuhan murid non mata pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akhlak</li> <li>- Keberanian</li> <li>- disiplin</li> <li>- tanggung jawab,</li> <li>- pantang menyerah,</li> <li>- kritis,</li> <li>- saling menghargai</li> <li>- bullying</li> <li>- aktif</li> <li>- tolong menolong</li> </ul> </li> <li>b. kebutuhan murid berdasarkan mata pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- matematika: pembagian dan perkalian</li> <li>- bahasa indonesia: membaca, menulis dan membaca puisi,</li> <li>- bahasa arab: mengingat kosa kata,</li> <li>- al-qur'an hadist: makhrajul hurup, tajwid, dan hafalan,</li> <li>- IPAS: memelihara makhluk hidup, megenal anggota keluarga.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kearifan lokal <ul style="list-style-type: none"> <li>- kebiasaan adat istiadat aceh</li> <li>- shalat berjamaah</li> <li>- kebudayaan aceh</li> <li>- berbahasa daerah</li> </ul> </li> <li>b. Potensi madrasah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mesjid kampung</li> <li>- Lapangan madrasah</li> <li>- Terletak di tengah kota</li> </ul> </li> </ul>

Analisis kebutuhan Madrasah terlihat visi misi madrasah yang belum terlaksana sepenuhnya yaitu pada pengembangan terciptanya lingkungan ramah anak dan melatih *public*

<sup>28</sup> Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*.

*speaking* murid. sehingga proyek P5PPRA yang akan dikembangkan madrasah dapat mencapai kesempurnaan visi misi Madrasah<sup>29</sup>.

Kebutuhan murid dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu kebutuhan dalam mata pelajaran dan kebutuhan non mata pelajaran. Kebutuhan dalam mata pelajaran ialah kebutuhan merujuk kepada kesulitan murid dalam mata pelajaran tertentu<sup>3031</sup>. Dapat terlihat murid masih kesulitan dalam mata pelajaran matematika, membaca bagi kelas rendah, al-qur'an hadist dalam hal membaca hijaiyah dan memahami tajwid, serta pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial). Disini dapat dilihat kebutuhan dasar murid dalam mata pelajaran belum terpenuhi. Sehingga kehadiran proyek P5PPRA untuk memberikan penguatan dalam mata pelajaran sangat dibutuhkan<sup>3233</sup>.

Sedangkan kebutuhan non mata pelajaran meliputi sikap, karakter dan bakat dan minat<sup>3435</sup>. Ditemukan hasil analisis kebutuhan di madrasah meliputi akhlak, keberanian, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, saling menghargai, bullying, aktif, dan tolong menolong. Pengembangan karakter dan bakat minat murid dapat dilaksanakan secara klasikal dan melalui proyek pengembangan dilaksanakan Madrasah.

Analisis kebutuhan berdasarkan kearifan lokal dilihat bagaimana kebudayaan dan potensi yang ada dilingkungan sekitar Madrasah. Hasil temuan menunjukkan kebudayaan aceh yang ada di sekitar kota Lhokseumawe di nyatakan perlu di lestarikan<sup>36</sup>, seperti mekenal adat istiadat seperti acara adat senujoh (mengunjungi orang meninggal), adat menerima tamu, berbahasa aceh, mengenal berbagai makanan khas aceh dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah jarang di temukan murid melestarikan kebudayaan setempat.

<sup>29</sup> (Maula, A., & Rifqi, 2023)

<sup>30</sup> (Ratna dewi, 2009)

<sup>31</sup> I Anshori, "Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 37–50.

<sup>32</sup> N Duddin, M. D. H., & Alwiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024" ((Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID), 2023).

<sup>33</sup> M. W Nandalawi, N., & Achadi, "Apakah Kurikulum Merdeka Sebagai Pendukung Pembelajaran Era Society 5.0? Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dijenjang Ma," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3779–95.

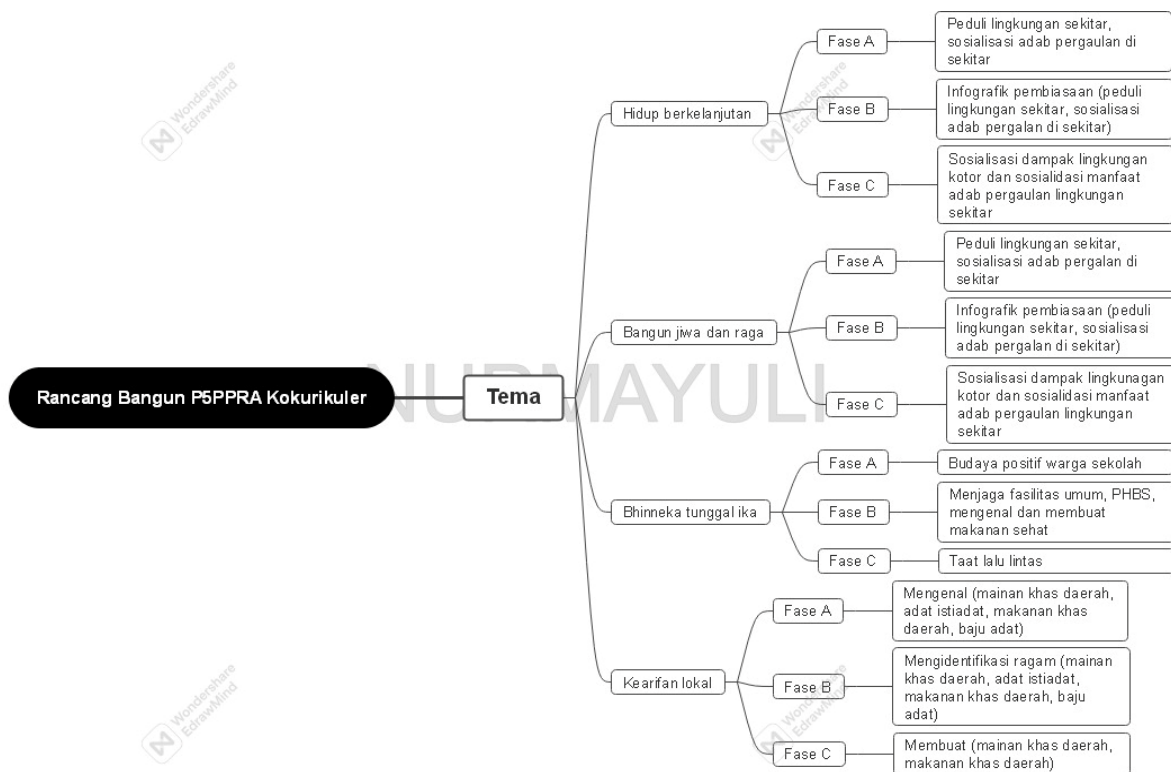
<sup>34</sup> E Hambali, M., & Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 193–208.

<sup>35</sup> W. N Kardinus, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 16, no. 1 (2022): 31–40.

<sup>36</sup> H Amalia, R., & Maulizal, "Studi Kasus Penetapan Peraturan Walikota Lhokseumawe Mengenai Wajib Berbahasa Aceh Di Hari Jumat," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 6, no. 2 (2020): 114–29.

## Desain Perancangan Kokurikuler P5PPRA di MI

Desaian perancangan kokurikuler P5PPRA dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran<sup>37</sup>, didesain berdasarkan analisis kebutuhan Madrasah, baik berdasarkan visi dan misi, kebutuhan peserta didik dan kearifan local. Dalam panduan yang dikeluarkan Kementerian Agama setidaknya ada 8 tema dalam pelaksanaan P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangun jiwa dan raganya, demokrasi Pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, Kewirausahaan, dan keberkerjaan<sup>38</sup>. Untuk MI hanya melalui fase A, fase B dan Fase C. Berikut rancangan kokurikuler P5PPRA MI di Kota Lhokseumawe.



Gambar. Bagan Rancang Bangun Kokurikuler P5PPRA di MI Kota Lhokseumawe

<sup>37</sup> Asrohah et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin*.

<sup>38</sup> Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

Berdasarkan analisis kebutuhan Madrasah didapat 4 tema yang dapat diterapkan P5PPRA di MI meliputi tema hidup berkelanjutan, bangun jiwa dan raga, bhineka tunggal ika dan kearifan lokal, berikut akan di uraikan setiap penerapan tema dan fase proyek.

## 1. Tema: Hidup berkelanjutan

### Fase A

Kepala Madrasah dan guru memberikan sosialisasi untuk peduli lingkungan sekitar Madrasah dan sosialisasi adap pergaulan. Dengan menunjukkan contoh-contoh peduli lingkungan dapat membuat kegiatan gotong royong. Sosialisasi adap pergaulan guru dan kepala sekolah dapat membuat praktik adap berkunjung atau berbicara antar murid.

### Fase B

Guru membuat Infografik yang menarik bisa memilih peduli lingkungan, atau adap pergaulan di lingkungan sekitar Madrasah. Kemudian infografik tersebut disosialisasikan kepada murid secara klasikal dan galilah pengetahuan dan pemahaman murid setelah sosialisasi infografik tersebut.

### Fase C

- 1) Guru sosialisasi dampak lingkungan kotor dapat menunjukkan berupa video yang di tunjukkan secara bersama-sama oleh murid dan meminta murid identifikasi dampak lingkungan kotor.
- 2) Kepala sekolah, tenaga pendidik dan guru bekerja sama membuat kampanye menampilkan adap pergaulan dan menunjukkan manfaat adap pergaulan didepan anak, kemudian meminta murid identifikasi adap pergaulan antar sesama dan dengan yang lebih tua.

## 2. Tema: Bangun Jiwa Raga

### Fase A

Budaya positif warga sekolah: membuat peraturan positif yang di tetapkan kepala Madrasah untuk di ikuti oleh seluruh warga sekolah (guru, tenaga pendidik, penjaga sekolah dan murid) seperti peraturan disiplin, salam santun, berbicara santun, dan mengedepankan akhlak antar sesama.

### Fase B

- 1) Menjaga fasilitas umum kepala sekolah dan guru bekerja sama mensosialisasikan mana fasilitas umum yang harus dijaga.
- 2) Menerapkan pembiasaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilingkungan Madrasa seperti selalu mencuci tangan sebelum makan, menerapkan piket membersihkan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Mengenalkan dan membuat makanan sehat, kerja sama antar guru yang mengajar satu jenjang dalam program ini untuk mengenalkan dan membuat makanan sehat sesuai kemampuan murid.

#### Fase C

Pengenalan taat lalu lintas dilakukan guru saling bekerja sama dengan guru lainnya untuk mengenalkan rambu rambu-rambu lalu lintas dan menjaga keselamatan di jalan raya, mengingat Madrasah terletak di tengah kota.

### 3. Tema: Bhineka Tunggal Ika

#### Fase A

Mengenal rasa syukur dari mendengar dari sebuah cerita bisa didapat dari buku/video/ guru berkisah. Dilaksanakan kerja sama antar guru satu jenjang atau beragam jenjang disesuaikan cerita dengan daya tangkap anak.

#### Fase B

- 1) Kepala sekolah dan guru membuat kegiatan pembiasaan sholat berjamaah di sekolah.
- 2) Guru bekerja sama dengan wali murid membuat pembiasaan sholat wajib dan sedekah dengan cara membuat kartu wajibat yang di control wali murid dirumah melalui kartu tersebut.

#### Fase C

Kepala sekolah dan guru membuat sosialisasi dampak bullying kepada murid.

### 4. Tema: Kearifan Lokal dan potensi Lingkungan

#### Fase A

Guru bekerja saling bekerja sama bisa sama jenjang membuat projek pengenalan budaya sekitar sekolah seperti; mainan khas daerah, adat istiadat, makanan khas daerah, baju adat dan tarian daerah. Pilih salah satu sesuai jenjang kemampuan murid.

#### Fase B

Guru bekerja saling bekerja sama bisa sama jenjang membuat proyek pengenalan ragam budaya seperti; ragam mainan khas daerah, ragam adat istiadat, ragam, makanan khas daerah, ragam tarian khas daerah, dan ragam baju adat. Pilih salah satu sesuai jenjang kemampuan murid.

#### Fase C

Guru bekerja saling bekerja sama bisa sama jenjang membuat khas daerah seperti; mainan sederhana khas daerah, dan makanan khas daerah. Pilih salah satu sesuai jenjang kemampuan murid.

Keempat tema proyek yang didapat dan 3 fase setiap tema, Madrasah dapat memilih mana kebutuhan Madrasah yang ingin dituntaskan, akan tetapi setidaknya 3 dari 4 tema dapat dijalankan secara bertahap dimulai dari fase A sampai fase C<sup>39</sup>. Setiap tema proyek diharapkan dapat membentuk murid menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila serta memiliki takwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat (Ramhatan Lil Alamin)<sup>40</sup>.

## KESIMPULAN

Analisis kebutuhan Madrasah terdiri dari 3 analisis kebutuhan yaitu kebutuhan visi dan misi Madrasah, kebutuhan murid dan kebutuhan kearifan local. Kebutuhan visi misi madrasah yang belum terlaksana sepenuhnya yaitu pada pengembangan terciptanya lingkungan ramah anak dan melatih *public speaking* murid. Analisis kebutuhan murid dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu kebutuhan dalam mata pelajaran dan kebutuhan non mata pelajaran. Kebutuhan dalam mata pelajaran ialah murid masih kesulitan dalam mata pelajaran matematika, membaca bagi kelas rendah, al-qur'an hadist dalam hal membaca hijaiyah damn memahami tajwid, serta pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuana Alam Dan Sosial). Sedangkan kebutuhan non mata pelajaran meliputi akhlak, keberanian, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, saling menghargai, bulliying, aktif, dan tolong menolong. Terakhir analisis kebutuhan berdasarkan kearifan lokal, seperti megenal adat istiadat seperti acara adat senujoh (mengunjungi orang meninggal), adat menerima tamu, berbahasa aceh, mengenal berbagai makanan khas aceh dana lain sebagainya. Kemudian Rancang bagun kokurikuler didapat 4 tema yang dapat diterapkan P5PPRA di MI

<sup>39</sup> H. N. Arifin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024," *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–18.

<sup>40</sup> Arifin.

meliputi tema hidup berkelanjutan, bagun jiwa dan raga, bhineka tunggal ika dan kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyahh, H. “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs At-Taqwa Jatingarang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.” (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN)., 2023.
- Amalia, R., & Maulizal, H. “Studi Kasus Penetapan Peraturan Walikota Lhokseumawe Mengenai Wajib Berbahasa Aceh Di Hari Jumat.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 6, no. 2 (2020): 114–29.
- Anshori, I. “Integrasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kurikulum 2013 Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidiyah.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 37–50.
- Arifin, H. N. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–18.
- Asrohah, Hanun, Mamiu’atul Hasanah, Irma Yuliantina, M. Amin Hasan, and Amiroh Ambarwati. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022.
- Ayu Saraswati, Diah, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, dan Septionita Suryaningsih, Iing Dwi Lestari, and Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. “Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12, no. 2 (June 14, 2022): 185–91. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.578>.
- Baltacı, A. “Nitel Veri Analizinde Miles-Huberman Modeli. , 3(1), 1-14.” *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Devi Indrianti, Edi Hendri Mulyana, and Dindin Abdul Muiz Lidinillah. “Penggunaan Desain Pembelajaran Market Day Dalam Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4659–65.
- Duddin, M. D. H., & Alwiyah, N. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran

- 2023/2024.” (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID)., 2023.
- Fatimah, S., & Chamdani, M. The P5 and PPRA Model in Inclusive Schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 2 (2023): 247-257.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 26, 2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/JI.V13I2.4061>.
- Hambali, M., & Yulianti, E. “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 193–208.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, and Hasdin , Sunarto Amus. “PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709.
- Kardinus, W. N. “Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 16, no. 1 (2022): 31–40.
- Kemenag. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.
- Kepmendikbudristekdikti. “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.” *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix\\_Salinan\\_JDIH\\_Kepmen\\_Perubahan\\_56\\_Pemulihan\\_Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf).
- Lailatussadah, Asyraf Isyraqi, Bin Jamil, Malaya, Fakhrol Adabi, and Bin Abdul. “Designing And Assesing An Islamic Entrepreneurship Education Model For Is Lamic Higher Education ( IHE ).” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 23, no. 1 (2023): 38–59.
- Lisan, Khusnul, Sutiyono Sutiyono, Umi Nihayatun Mustaghfirah, and Greece Mutia. “Workshop Pendampingan Penyusunan TP-KKTP, Penilaian Dan P5-PPRA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Bantul.” *Community Empowerment Journal* 1, no. 2 (August 28, 2023): 43–51. <https://doi.org/10.61251/CEJ.V1I2.8>.
- Maula, A., & Rifqi, A. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya.” *Edu Learning:*

- Journal of Education and Learning* 2, no. 1 (2023): 73–84.
- Musthofa, Mohammad Dendy. “The Implementation Of An Independent Curriculum In Improving The Quality Of Madrasah Education.” *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled* 17, no. 2 (2022): 187–92.
- Nandalawi, N., & Achadi, M. W. “Apakah Kurikulum Merdeka Sebagai Pendukung Pembelajaran Era Society 5.0? Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dijelang Ma.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3779–95.
- Nurmayuli, Miranti. “Creative Student Day Program Management In Developing Student’s Talents Interests.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (June 15, 2023): 59–72. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V7I1.35151>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.
- Ratnadewi, D. “Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif: Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smk.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 2 (2009).
- Yosi, Fauziah, and Yosi Oktaviani. “Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5PPRA).” *PenaEmas* 1, no. 2 (October 20, 2023): 55–65. <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>.